

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengamatan serta wawancara pada Bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

- Panggung Depan (*Front Stage*)

Pada panggung depan (*Front Stage*) seorang pengamen perempuan jalanan hampir semua melakukan beberapa perubahan dalam penampilan dan perilaku dimana mereka memerankan perannya dengan cara manipulasi simbol-simbol sebagai alat untuk menarik perhatian. Para pengamen menampilkan penampilan dengan sangat sungguh-sungguh, dan ada yang menampilkannya dengan asal-asalan agar mendapat simpati dari masyarakat lainnya. Alat yang dibawa para pengamen perempuan ini pun beragam, ada yang membawa gita, jimbe, kecrekan, speaker box, hingga membawa anak kecil agar pendapatan mereka lebih besar.

- Panggung Belakang (*Back Stage*)

Back Stage dipahami subjek penelitian sebagai panggung dimana para informan tersebut bisa memperlihatkan perilaku komunikasi sosial kehidupannya yang asli, bagaimana para pengamen perempuan tersebut berperan layaknya masyarakat pada umumnya, mereka mengikuti kegiatan

komunitasnya, pengajian, berkumpul dengan tetangga, dan bahkan ke posyandu karena kebanyakan dari informan memiliki anak bairi dan mereka juga berstatus sebagai seorang janda. Pada panggung ini mereka berperan tanpa memperlihatkan profesinya, bahkan ada informan yang memiliki pekerjaan lain maka ia berperilaku dengan sangat baik dan penampilannyapun jauh dengan pada saat ia menjalankan profesi mengamen. Dipanggung ini juga mereka mempunyai keleluasaan dalam menjadi dirinya sendiri dan bersosialisasi, dimana tujuannya adalah mencapai suatu kebutuhan psikologis seperti diterima, dihargai, memperoleh rasa aman nyaman dan sebagainya. Para pengamen perempuan jalanan ini memainkan peran yang sesungguhnya, dalam hal ini mereka memiliki suatu peran yang berbeda. Mereka memainkan peran dalam proses kehidupannya, yang berbeda adalah pada panggung belakang mereka menunjukkan penampilan apa adanya tanpa manipulasi baik dari segi penampilan pakaian ataupun alat bantu lainnya.

- **Pengelolaan Kesan Pengamen Jalanan Perempuan**

Dalam penelitian ini, seorang pengamen perempuan jalanan melakukan pengelolaan kesan sesuai dengan apa yang mereka ingin capai ketika berada di panggung depan (*front stage*) mereka berbicara dengan intonasi yang tegas, atau bahkan pelan, berpenampilan bersih, serta ada yang menampilkan ekspresi malu ada juga yang menampilkan performanya dengan sangat percaya diri, atau bahkan memelas dan tampil asal-asalan agar mendapat simpati dari masyarakat sekitar. Pada saat mereka di

lingkungan panggung belakang (*back stage*) mereka mengelola kesan sesuai kebutuhan mereka pada saat menjalankan pekerjaannya salah satu informan berpenampilan lebih baik dari pada saat di panggung belakang, sedangkan ada beberapa yang berpenampilan rapih di panggung depan mereka mengelola kesannya agar terlihat lebih santai dan membatasi perilakunya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil uraian mengenai "Pengelolaan Kesan Pengamen Perempuan Jalanan Di Kota Garut" (Studi Deskriptif Kualitatif Pengelolaan Kesan Pengamen Perempuan Jalanan di Kota Garut) peneliti memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Teoritis

- Peneliti mengangkat masalah bagaimana Pengelolaan Kesan Pengamen Perempuan Jalanan yang mereka jalani pada panggung depan (*front stage*), dan dipanggung belakang (*back stage*), peneliti mengharapkan agar tidak ada kesalah pahaman dari masyarakat dalam menilai para pengamen perempuan tersebut. Dan peneliti juga menemukan kesesuaian hasil dengan pembahasan teori yang digunakan. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya dapat menggali teori yang lainnya dalam mengembangkan penelitian tersebut, khususnya mengenai penelitian yang berkaitan dengan dramaturgi.

5.2.2 Saran Praktis

- Peneliti mengharapkan kritik dan saran oleh para pembaca untuk dijadikan bahan evaluasi karena peneliti berharap para pembaca memiliki masukan kepada peneliti ini, semoga penelitian ini menjadi referensi kepada peneliti lainnya yang akan membuat karya ilmiah yang bertema serupa. Pengalaman komunikasi atau spesifik baik positif dan negative sebaik baiknya dijadikan para pengamen perempuan sebagai bahan evaluasi dalam menjalani kegiatan-kegiatan mereka.
- Peneliti juga ingin memberikan saran bahwasannya dalam menilai seseorang harus diteliti terlebih dahulu sebelum menentukan penilaian terhadap seseorang itu, bahwasannya para pengamen perempuan jangan mempunyai tujuan dan sebab. Kemudian jangan menilai orang lain dari penampilan mereka karena mereka sebenarnya ingin memberikan hiburan kepada kita dengan cara mengamen dan banyak pengamen yang memiliki talenta bukan hanya sekedar mengamen asal-asalan, bahkan ada beberapa pengamen yang mengamen secara paksa mereka lebih terlihat seperti seorang pengemis namu kita harus bisa menghargai karena mereka sudah berusaha menghibur kita dengan cara mereka.
- Peneliti juga memberikan saran kepada Dinas Sosial agar memasukan Pengamen kedalam PMKS karena pengamen termasuk orang-orang dengan masalah sosial, dan juga membutuhkan perhatian lebih karena bahwasannya pengamen adalah seseorang yang memiliki talenta hanya saja mereka termasuk juga orang-orang dengan tingkat ekonomi yang

kurang. Pengamen Perempuan jalanan juga harus mendapat perlindungan karena banyak dari mereka yang mengalami pelecehan hingga kekerasan seksual. Banyak dari para pengamen perempuan tersebut adalah korban *broken home*.